

## Peran Dinas Perdagangan dan Perindustrian (Disperdagin) dalam Menjaga Stabilitas Harga Cabai di Pasar Bintan Center Kota Tanjungpinang

**Nadilla Nadilla**

Universitas Maritim Raja Ali Haji

**Widia Ierdiana**

Universitas Maritim Raja Ali Haji

Jalan Raya Dompok-Tanjungpinang 29111, Provinsi Kepulauan Riau

Korespondensi penulis: [nadillaagst@email.com](mailto:nadillaagst@email.com)

**Abstract:** *This research examines the role of the Department of Trade and Industry (Disperdagin) in maintaining the stability of chili prices at the Bintan Center Market, Tanjungpinang City, using qualitative methods, collecting data sourced from official news sites, interviews with related parties, and from journal articles. Price instability and unsmooth distribution of chilies are problems that require evaluation of the role of Disperdagin in monitoring and maintaining price stability so that significant increases do not occur. The research results show that the Tanjungpinang City Disperdagin has a complex role in maintaining chili price stability. Apart from functioning as a supervisor and regulator of trade activities, Disperdagin is responsible for ensuring that the distribution mechanism runs smoothly and efficiently, and that the prices set remain affordable for the local community. However, implementing this role often faces obstacles, such as limited resources and unexpected price fluctuations. To overcome these challenges, Disperdagin collaborates with the Tanjungpinang City Government through various activities such as meetings, inspections, supervision, organizing cheap markets, and providing subsidies for transportation costs for sending chilies.*

**Keywords:** *Role of Disperdagin, Price of chili, Bintan Center Market*

**Abstrak:** Penelitian ini mengkaji peran Dinas Perdagangan dan Perindustrian (Disperdagin) dalam menjaga stabilitas harga cabai di Pasar Bintan Center, Kota Tanjungpinang, dengan menggunakan metode kualitatif, pengumpulan data bersumber dari situs berita resmi, wawancara dengan pihak terkait, serta dari artikel jurnal. Ketidakstabilan harga dan ketidaklancaran distribusi cabai menjadi masalah yang memerlukan evaluasi terhadap peran Disperdagin dalam pengawasan dan penjagaan stabilitas harga agar tidak terjadi kenaikan yang signifikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Disperdagin Kota Tanjungpinang memiliki peran yang kompleks dalam menjaga stabilitas harga cabai di Pasar Bintan Center. Selain berfungsi sebagai pengawas dan pengatur aktivitas perdagangan, Disperdagin bertanggung jawab memastikan mekanisme distribusi berjalan lancar dan efisien, serta harga yang ditetapkan tetap terjangkau bagi masyarakat setempat. Namun, pelaksanaan peran ini sering menghadapi kendala, seperti keterbatasan sumber daya dan fluktuasi harga yang tidak terduga. Untuk mengatasi tantangan tersebut, Disperdagin bekerja sama dengan Pemerintah Kota Tanjungpinang melalui berbagai kegiatan seperti pertemuan, peninjauan, pengawasan, penyelenggaraan pasar murah, dan pemberian subsidi biaya transportasi pengiriman cabai.

**Kata Kunci:** Peran Disperdagin, Harga cabai, Pasar Bintan Center

### LATAR BELAKANG

Indonesia dikenal sebagai negara yang berkembang dalam tahap pembangunan, pada dasarnya mempunyai maksud untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat. Memastikan tercukupinya kebutuhan pangan masyarakat dan ketahanan pangan mendasar menjadi perhatian penting bagi pemerintah untuk mencapai tujuan tersebut. Harapan masyarakat adalah harga yang stabil karena bahan pokok seperti beras, minyak goreng, daging, telur, susu, jagung,

sayur mayur, buah-buahan, minyak tanah atau gas, dan lain-lain tentunya merupakan komoditas yang paling dibutuhkan.

Berkaitan dengan sayuran terutama cabai sangat penting untuk diperhatikan karena cabai sebagai komoditas utama bagian sektor hortikultural di Indonesia dan memiliki fungsi yang sangat relevan dalam keseharian masyarakat. Selain memberi rasa pedas pada makanan, cabai juga sering digunakan sebagai bahan baku campuran obat tradisional dan sebagai bahan penyedap berbagai masakan dalam berbagai kuliner. Kehadirannya dalam berbagai jenis makanan membuatnya menjadi komoditas yang sangat diminati oleh konsumen.

Berdasarkan data dari Badan Pangan Nasional (Bapanas), Pada tahun 2023, rata-rata jumlah cabai yang dikonsumsi masyarakat Indonesia cenderung meningkat. Terutama pada penggunaan komoditas cabai rawit dan cabai besar. Permintaan cabai besar untuk keperluan dalam negeri secara keseluruhan meningkat 5,7% (yoy) menjadi 675 ribu ton per tahun. Kemudian sebesar 610,8 ribu ton/tahun, total kebutuhan cabai rawit untuk keperluan dalam negeri meningkat 6,9% (yoy) (Adiaat, 2024). Jika dikaitkan dengan kebutuhan cabai di Kepulauan Riau saja perbulannya bisa mencapai 700 ton, sementara produksi dalam daerah hanya sekitar 300ton perbulan. Artinya pada wilayah ini belum bisa memenuhi kebutuhan cabai secara mandiri dan pasokan cabainya sangat bergantung dari luar daerah.

Stabilitas harga cabai pun menjadi suatu indikator untuk menilai kesejahteraan ekonomi masyarakat. Namun, pada kenyataannya saat ini permasalahan harga pada cabai masih selalu terjadi dan mempunyai harga yang terus melonjak. Kenaikan harga cabai ini akan mempengaruhi kemampuan masyarakat untuk melakukan pembelian dan kemungkinan besar akan memicu keresahan. Hal ini dapat terjadi akibat adanya disparitas atau variasi harga cabai antar lokasi, serta tanda-tanda perubahan harga dalam jangka waktu tertentu. Terkait dengan masalah yang menunjukkan turun naiknya harga cabai karena pengaruh permintaan dan penawaran tersebut juga terjadi pada kota Tanjungpinang tepatnya pada Pasar Bintan Centre. Pasar ini merupakan salah satu pasar tradisional terbesar dan pusat perdagangan utama di Kota Tanjungpinang, yang memainkan peran sentral dalam distribusi dan penjualan cabai di wilayah tersebut. Disini kondisi harga cabai mengalami ketidakstabilan, bukan hanya pada hari-hari biasa juga terjadi hampir setiap tahun pada moment hari-hari besar yang diakibatkan oleh beragam faktor, mulai dari faktor alam hingga faktor pasar seperti permintaan yang berubah-ubah dan spekulasi dari para pedagang.

Oleh karena itu, dalam menghadapi tantangan ini intervensi pemerintah daerah menjadi sangat penting dalam pengendalian harga yang terjadi dilapangan, untuk menjamin ketersediaan stok cabai baik dalam jumlah, maupun mutunya, mencakup distribusi yang

efektif, aksesibilitas dengan harga terjangkau, jaminan keamanan serta kualitas pangan. Selain itu, pemerintah harus menjamin keberadaan cabai dan mempertahankan kendali atas tingkat stok dan harga dengan menerapkan mekanisme prosedur pasar. Dinas Perdagangan dan Perindustrian merupakan salah satu organisasi yang menangani permasalahan pasar. Karena pada dasarnya menjalankan tiga fungsi utama alokasi, distribusi, dan stabilisasi. Sehingga apabila terjadi ketidakstabilan harga dan ketidaklancaran distribusi cabai perlu dipertanyakan bagaimana peran Dinas Perdagangan dan Perindustrian dalam melakukan pengawasan dan menjaga stabilitas harga cabai tersebut agar tidak terjadi kenaikan yang melambung tinggi.

Berdasarkan paparan di atas, penelitian ini bermaksud untuk melakukan analisis terperinci tentang peran Disdagin Kota Tanjungpinang dalam menjaga stabilitas harga cabai di Pasar Bintan Centre. Dengan memahami tantangan, strategi, dan dampak dari intervensi Disperdagin tersebut.

## **KAJIAN TEORITIS**

Penulis menggunakan beberapa karya terdahulu sebagai acuan dalam menulis publikasi ilmiah ini, antara lain: Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh (Siregar, 2023) berjudul Analisis Peran Dinas Perindustrian Perdagangan Energi Dan Sumber Daya Mineral Provinsi Sumatera Utara Dalam Menjaga Stabilitas Harga Bahan Pokok Di Pasar Sukaramai. Penelitian kualitatif dengan tinjauan pustaka merupakan metodologi yang digunakan. Berdasarkan kajian ini, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Sumatera Utara menghadapi sejumlah permasalahan. Salah satu penyebabnya adalah meskipun harga kebutuhan pokok di Pasar Sukaramai berfluktuasi, namun umumnya tetap stabil karena perubahannya tidak terlalu terasa. Dinas Perindustrian dan Perdagangan bertugas mengawasi roda perekonomian dengan mencatat harga-harga kebutuhan pokok yang akan dikirim ke Bappeda, yang kemudian diumumkan kepada publik untuk keperluan promosi. Contoh kegiatan tersebut antara lain verifikasi ketersediaan barang, ketepatan alat ukur pedagang, tanggal kadaluarsa, dan barang tidak layak untuk dijual.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh (Tri Lestari, 2022) berjudul Analisis Peran Dinas Koperasi dan Perdagangan dalam Menjaga Stabilitas Harga Bahan Pokok. Dengan mengumpulkan data kualitatif untuk penelitian, dilakukan wawancara dan observasi pada Dinas Koperasi dan Perdagangan Kabupaten Asahan. Temuan studi ini menunjukkan bahwa (1) harga pasar bahan pokok berfluktuasi namun umumnya cenderung stabil karena sedikit kenaikan atau penurunan harga. (2) Dinas Koperasi dan Perdagangan bertugas mengawasi perekonomian. Di antaranya pencatatan harga-harga kebutuhan pokok yang akan dikirim ke

Bappeda untuk kemudian dipublikasikan, serta verifikasi ketersediaan barang, ketepatan alat ukur pedagang, tanggal kadaluarsa, dan barang tidak layak untuk dijual.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan (Zulaeka et al., 2024) berjudul Peran Pemerintah Desa Terkait Penanggulangan Permasalahan Kenaikan Harga Beras Di Masyarakat Kelurahan Jetis. Melalui wawancara dan pengawasan pemerintah di Desa Jetis, penelitian ini mengumpulkan data kualitatif. Temuan studi ini menunjukkan bahwa meskipun harga bahan pokok di pasar berfluktuasi, harga tersebut secara umum cenderung tetap karena perubahannya tidak terlalu terlihat. Pemerintah Desa bertugas mengawasi roda perekonomian, antara lain memastikan ketersediaan barang, keakuratan alat ukur pedagang, kadaluarsa atau tidak layak jual, dan pencatatan harga kebutuhan pokok yang akan dikirim ke desa. Bappeda dan selanjutnya dipublikasikan.

## **METODE PENELITIAN**

Penulis menggunakan metode pendekatan kualitatif dalam penelitian ini. Teknik kualitatif adalah suatu cara untuk mengkaji dan memahami makna yang ada antara sekelompok orang atau sejumlah orang yang berbeda dengan subjek kajian dan objek yang dianalisis. Untuk mengumpulkan informasi bagi penelitian ini, penulis membaca publikasi yang bersumber dari situs berita resmi, wawancara dengan pihak terkait, jurnal, peraturan perundang-undangan, artikel, dan berita yang relevan dengan fenomena penelitian yaitu Peran Dinas Perdagangan dan Perindustrian Dalam Menstabilkan Harga Cabai. Metode analisis yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Setelah pengumpulan, data dikategorikan berdasarkan sumber untuk evaluasi, pemeriksaan, dan analisis mendalam. Hal ini memungkinkan data dihubungkan dan didefinisikan sedemikian rupa sehingga menghasilkan kesimpulan yang lebih spesifik berdasarkan pertanyaan penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Kondisi Harga Cabai di Kota Tanjungpinang**

Harga adalah sejumlah uang yang harus dibayar konsumen untuk menerima keuntungan membeli atau menggunakan produk atau jasa. Hal ini dapat diselesaikan dengan harga tetap yang ditetapkan penjual untuk semua pembeli, atau dapat diselesaikan oleh pembeli dan penjual melalui penawaran kompetitif. Harga suatu produk mempengaruhi keinginan pasar terhadap suatu barang atau jasa. Harga tidak hanya memungkinkan uang mengalir ke dalam bisnis, namun juga menunjukkan seberapa bagus suatu produk. Harga juga dipandang oleh konsumen sebagai tanda kualitas suatu produk, terutama ketika mereka terpaksa membuat pilihan berdasarkan sedikit informasi. Jika biaya suatu barang atau jasa sepadan dengan

keuntungannya, harga sering kali digunakan sebagai ukuran nilainya. Pelanggan akan menawarkan nilai pembelian yang tinggi jika melihat manfaat yang signifikan ketika mencari tahu berapa nilai suatu barang atau jasa.

Ada empat dimensi penetapan harga yaitu daya saing harga, keterjangkauan, dan keselarasan dengan keunggulan dan kualitas produk (Kambali & Syarifah, 2020). Jika jumlah yang dicari pembeli pada harga tertentu sama dengan jumlah yang disediakan penjual pada harga tersebut, maka pasar dikatakan berada dalam keadaan keseimbangan. Dalam keadaan ini keseimbangan pasar dapat digunakan untuk menghitung harga suatu barang dan jumlah yang diperdagangkan.

Sebagai keterangan, berikut tabel harga cabai yang mengalami ketidakseimbangan atau kenaikan harga tertinggi pada periode bulan Maret, April dan Mei berdasarkan informasi dari *website* Disperdaginpinang.

**Tabel 1. Daftar Harga Cabai Tertinggi di Pasar Bintan Center Kota Tanjungpinang Periode Bulan Maret, April dan Mei 2024**

No	Komoditi	Satuan	Bulan		
			15 Maret	30 April	7 Mei
			Harga Tertinggi (Rp)	Harga Tertinggi (Rp)	Harga Tertinggi (Rp)
1.	Cabe				
	a. Cabe merah	Kg	105.000	70.000	72.000
	b. Cabe Hijau	Kg	56.000	40.000	50.000
	c. Cabe rawit thailand	Kg	80.000	68.000	70.000
	d. Cabe rawit jawa	Kg	56.000	56.000	62.000
	e. Cabe Nano	Kg	100.000	60.000	60.000

Sumber: (Disperdaginpinang, 2024)

Berdasarkan tabel diatas keadaan yang terjadi di pasar Bintan Center menunjukkan harga beberapa cabai pada periode bulan Maret, April hingga Mei 2024 mengalami kenaikan, yang mana pada bulan maret harga tertinggi terjadi pada pada tanggal 15, untuk cabe merah mencapai Rp105.000, pada bulan April tanggal 30 turun Rp.70.000 dan naik sedikit pada bulan Mei tanggal 7 seharga Rp.72.000. Cabai hijau untuk bulan maret seharga Rp 56.000, turun Rp 40.000 dan naik lagi sebesar Rp. 50.000. Cabai rawit thailand pada bulan maret seharga Rp.80.000, turun sekitar Rp. 68.000 dan naik lagi sedikit Rp. 70.000. Cabai rawit jawa bulan Maret dan April stabil seharga Rp. 56.000, namun bulan Mei mengalami kenaikan sekitar Rp. 62.000. Serta yang terakhir cabai nano pada bulan Maret harganya mencapai Rp. 100.000, kemudian pada bulan April-Mei harganya turun menjadi Rp.60.000.

Harga tersebut dapat dikatakan mengalami fluktuasi atau turun naik karena pengaruh permintaan dan penawaran, terutama saat bulan Maret bertepatan dengan Ramadhan harga cabai merah, cabai rawit thailand dan cabai nano mengalami kenaikan yang cukup tinggi, hingga membuat permintaan menurun. Konsumen harus tetap membeli cabai meski dengan harga yang tinggi karena memang sangat diperlukan, walaupun hanya membeli sedikit

dibanding biasanya. Hal ini hanya terjadi pada awal bulan ramadha, kemudian harga kembali seperti semula. Kenaikan juga terjadi pada bulan April dan Mei namun masih bisa dijangkau oleh masyarakat atau masih ditahap wajar.

Dikutip dari TribunBatam.com seorang pedagang di Pasar Bintan Center menyatakan penyebab harga cabai tinggi karena pasokan cabai yang dikirim dari luar daerah seperti Pulau Jawa, Sumatera Utara hingga Sumatera Barat. Kegagalan panen menjadi penyebab rendahnya produksi cabai di daerah penghasil serta tingginya biaya logistik pengiriman. Lantaran, kebutuhan cabai di Tanjungpinang 99% disediakan dari luar daerah melalui kapal laut hingga pesawat terbang, mengakibatkan kenaikan harga cabai di kota Tanjungpinang tepatnya dipasar Bintan Center terus meningkat, terutama terjadi pada saat hari raya hampir setiap tahunnya. Selain itu, kota Tanjungpinang juga masih rendah dalam produktivitas cabai sebab mempunyai tanah yang kurang bagus untuk digunakan sebagai lahan pertanian.

### **Peran Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Tanjungpinang**

Peran merupakan suatu proses dinamis yang melibatkan status atau posisi. Seseorang memenuhi suatu peran apabila ia melaksanakan hak dan tanggung jawabnya sesuai dengan jabatannya. Karena yang satu bergantung pada yang lain dan sebaliknya, keduanya tidak dapat dipisahkan. Seperti yang dikemukakan oleh Levinson dalam Soekanto (2009:213) menyebutkan peranan meliputi tiga hal, di antaranya:

1. Norma-norma yang mengenai kedudukan atau peran seseorang dalam masyarakat. Peran seseorang dalam konteks ini adalah seperangkat pedoman yang diikutinya ketika berinteraksi dengan orang lain.
2. Gagasan mengenai peran mengacu pada apa yang bisa diberikan seseorang kepada masyarakat secara keseluruhan.
3. Peran menjadi perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Maka dari itu peranan dapat diartikan sebagai suatu unsur dinamis yang berupa perbuatan atau perilaku yang dilakukan oleh individu, kelompok, atau organisasi yang mendapat tempat dalam struktur sosial, misalnya pemerintah. Pemerintah menjadi salah satu penerak di bidang ini dan mempunyai peranan penting dalam perekonomian sebagai stabilisator, membangun stabilitas sistem hukum, perekonomian, masyarakat, politik, pertahanan, dan keamanan. Kemudian, peran pemerintah dalam menyediakan barang dan jasa publik, seperti pembangunan jalan, sekolah, infrastruktur telepon dan penerangan yang disebut sebagai alokasi. Serta terakhir, distribusi merujuk pada peran pemerintah dalam membagi atau menyamakan pendapatan masyarakat.

Pemerintah harus memainkan peran besar dalam mengurangi kegagalan pasar seperti kekakuan harga monopoli dan dampak merugikan dari operasi perusahaan swasta, termasuk pencemaran lingkungan, untuk mendorong stabilitas ekonomi. Fakta bahwa sistem pasar sendiri tidak mampu mengatasi setiap persoalan ekonomi membuat intervensi pemerintah menjadi semakin penting. Peran pemerintah dalam perekonomian sebagai pengatur mekanisme pasar sangat penting untuk menjamin efisiensi, pemerataan, dan stabilitas perekonomian.

Disperdagin merupakan perpanjangan tangan pemerintah khususnya Pemerintah Kota Tanjungpinang dalam menjalankan peran pengawasannya. Hal ini mengawasi bagaimana ekonomi pasar berfungsi, menjaga ketersediaan dan stabilitas komoditas dasar seperti cabai, dan memastikan bahwa kegiatan ekonomi tidak memberikan dampak negatif kepada pihak manapun, terutama konsumen. Pihaknya juga secara berkala memeriksa kondisi barang yang diperjualbelikan untuk memastikan sesuai dengan peraturan pemerintah dan memastikan jumlah barang sebagaimana mestinya dengan memeriksa timbangan dan alat ukur lain yang digunakan para pedagang.

Berdasarkan Peraturan Walikota Tanjungpinang Nomor 37 Tahun 2023 Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Tanjungpinang memiliki tugas pokok, fungsi, tata kerja dan struktur organisasi didalamnya, yaitu:

1. Kepala dinas

Mengelola seluruh kegiatan teknis administrasi dan kesekretariatan pada umumnya di lingkungan Disperdagin; mengatur urusan rumah tangga daerah di bidang Perdagangan dan Perindustrian; mempersiapkan, menyusun, dan merencanakan; serta mengkomunikasikan gagasan/usulan program pembangunan, anggaran belanja rutin, pembangunan, dan program lain yang berkaitan dengan tugas kedinasan.

2. Sekretariat

Mempunyai tanggung jawab mengembangkan konsep dan melaksanakan kebijakan, pengorganisasian, pengawasan, penilaian, pelaporan dan penanganan keuangan, hukum, hubungan masyarakat, tata usaha, kearsipan, kepegawaian, dan administrasi Disperdagin. Sekretariat dibagi menjadi beberapa bagian untuk sumber daya manusia, keuangan, sub bagian umum, dan program untuk penilaian dan pelaporan.

3. Bidang perdagangan

Mempunyai tanggung jawab menyelenggarakan dan melaksanakan pembinaan dan bimbingan teknis, pembinaan perdagangan dalam negeri dan internasional, serta pengawasan dan penilaian penyelenggaraan bidang usaha perdagangan. terdiri dari tiga

bagian yaitu seksi Pengembangan usaha, fasilitas perdagangan dan distribusi, serta perlindungan konsumen.

4. Bidang perindustrian

Mempunyai tanggung jawab untuk mengatur dan melaksanakan pembinaan dan nasihat teknis, pengembangan fasilitas, bisnis, produksi, serta mengawasi dan menilai operasi yang berkaitan dengan industri kimia, pertanian, hasil hutan, logam, mesin, energi, dan lainnya. Mencakup tiga bagian yaitu kerajinan tangan dan aneka industri, pengembangan dan promosi, serta sandang dan pangan.

5. Bidang stabilitasi harga dan pengembangan ekspor impor

Fungsinya antara lain melaksanakan rencana kerja dan kerja lapangan, membuat bahan kebijakan operasional untuk stabilisasi harga dan mengembangkan ekspor dan impor dalam rangka pelaksanaan pembangunan iklim usaha, memperkuat hubungan antar sektor dengan dunia usaha dan membina kerjasama antar dunia usaha yang lebih besar, menciptakan teknis bahan pembinaan dalam rangka pengelolaan, fasilitasi pengembangan ekspor dan impor, pengembangan bagian ekspor dan impor, bagian stabilisasi harga barang, dan bagian pengolahan data dan informasi perdagangan.

6. Kelompok jabatan fungsional

Kelompok jabatan fungsional memiliki tugas sesuai dengan kebutuhan dan bidang keahliannya yang diatur dan dipilih sesuai dengan peraturan perundang-undangan dalam membentuknya.

7. Unit pelaksana teknis dinas

Sebagai Unsur pelaksana teknis operasional Disperdagin. Kepala UPTD bertanggung jawab dan berada di bawah kepala departemen, yang dapat dibentuk setelah memenuhi persyaratan sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Adapun upaya yang dilaksanakan oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Tanjungpinang dalam menstabilkan harga cabai diantaranya: Pertama, Diperdagin Kota Tanjungpinang mengadakan pertemuan dengan para distributor cabai pada saat akan mendekati hari-hari besar seperti Ramadhan, Idul Fitri dan sebagainya. Untuk membahas pengendalian stok dan harga komoditas cabai, mengawasi dan terus mengawal stok dan harga kebutuhan cabai tersebut.

Kedua, Disperdagin berkolaborasi dengan pemerintah Kota Tanjungpinang mengadakan gerakan atau oprasi pasar murah bersama dengan para distributor, agen, komunitas petani lokal dan industri kecil menengah (IKM). Pasar murah dilakukan pada saat harga naik diatas batas ambang yang ditetapkan oleh pemerintah, kemudian menjelang hari-hari besar keagamaan



nasional dengan tujuan dapat menyediakan pangan murah termasuk didalamnya cabai untuk seluruh lapisan masyarakat (tanjungpinangkota.go.id, 2023).

Ketiga, Disperdagin Kota Tanjungpinang melakukan pengawasan dan peninjauan dipasar Bintan Center setiap minggu selama 2 kali yaitu pada hari selasa dan jum'at, untuk memastikan bahwa harga, persediaan dan pendistribusian cabai lancar. Mendengar langsung dari para distributor terkait kendala di pasar yang membuat proses distribusi terganggu atau harga menjadi naik. Jika nantinya ada kenaikan dengan alasan yang tidak wajar, Disperdagin menegur yang bersangkutan. Seperti harga cabai pedagang tidak bisa menaikkan harga sesuka hati, sebab di hari kedua dan ketiga kondisi kualitasnya sudah berubah. Jika alasan pedagang menaikkan karena tingginya kebutuhan, sementara harga modalnya masih sama tentu tidak bisa diterima.

Keempat, Pemerintah kota Tanjungpinang bersama Disperdagin memberikan subsidi biaya transportasi pengiriman cabai dari daerah penghasil agar lebih hemat dengan menggunakan dana belanja tak terduga (BTT) Pemerintah Kota Tanjungpinang. Tujuan dari langkah ini adalah memberikan distributor kemampuan untuk menjual ke pengecer dengan biaya lebih rendah, sehingga memungkinkan mereka mengendalikan harga Cabai. Dengan hal tersebut, pasokan dan harga cabai di Tanjungpinang diharapkan stabil dan aman.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Disperdagin Kota Tanjungpinang memiliki peran yang kompleks dalam menjaga stabilitas harga cabai di Pasar Bintan Center. Selain sebagai pengawas dan pengatur aktivitas perdagangan, Disperdagin juga bertanggung jawab untuk memastikan bahwa mekanisme distribusi berjalan lancar dan efisien, serta memastikan bahwa harga yang ditetapkan masih terjangkau bagi masyarakat setempat. Namun, implementasi peran ini tidak selalu berjalan mulus. Kendala-kendala seperti keterbatasan sumber daya dan fluktuasi harga yang tidak terduga seringkali menjadi tantangan tersendiri bagi Disperdagin. Disperdagin juga berkerjasama dengan Pemerintah kota dengan berbagai kegiatan seperti pertemuan, peninjauan, pengawasan, mengadakan pasar murah serta memberikan subsidi biaya transportasi pengiriman cabai.

Saran yang dapat diberikan penulis diantaranya, Disperdagin Kota Tanjungpinang perlu meningkatkan penataan mekanisme yang lebih efisien dalam distribusi cabai untuk mengurangi fluktuasi harga yang tidak terduga dan memastikan pasokan yang stabil. Kemudian perlu adanya pendekatan yang lebih proaktif, misalnya dengan membentuk tim respons cepat yang dapat merespons secara efisien ketika harga cabai melonjak secara tiba-tiba. Dengan

merealisasikan pendekatan yang lebih terkoordinasi dan berkelanjutan tersebut Disperdagin dapat lebih efektif dalam menjaga stabilitas harga cabai di Pasar Bintang Center dan memastikan ketersediaan cabai yang terjangkau bagi masyarakat Tanjungpinang.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Ahdiaat, A. (2024). Konsumsi cabai per kapita Indonesia naik, rekor tertinggi pada 2023. Databoks.Katadata.Co.Id. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2024/04/22/konsumsi-cabai-per-kapita-indonesia-naik-rekor-tertinggi-pada-2023#:~:text=Secarakumulatif%2Ctotalkebutuhancabaibesaruntukkonsumsi,nasionalnaik6%2C9%25%28yoy%29menjadi>
- Disperdaginpinang. (2024). Daftar harga bahan pokok. Disperdagin.Tanjungpinangkota.Go.Id. <https://disperdagin.tanjungpinangkota.go.id/index.php/148-daftar-harga/2018-daftar-harga-bapok-14-mei-2024>
- Kambali, I., & Syarifah, A. (2020). Pengaruh harga terhadap keputusan pembelian (Studi kasus di Billionaire Store Bandung). *Ejurnal.Poltekpos.Ac.Id*, 10(1), 1–8. <https://ejurnal.poltekpos.ac.id/index.php/promark/article/download/731/549>
- M. Zuhdy Syafara, S. I. (2023). Kendalikan harga komoditas pangan, Disdagin Tanjungpinang akan gelar pasar murah. Tanjungpinangkota.Go.Id. <https://www.tanjungpinangkota.go.id/berita/kendalikan-harga-komoditas-pangan-disdagin-tanjungpinang-akan-gelar-pasar-murah>
- Peraturan Walikota Tanjungpinang Nomor 37 Tahun 2023, [jdih.tanjungpinangkota.go.id](http://jdih.tanjungpinangkota.go.id) (2023).
- Simamora, A. (2024). Harga cabai di Pasar Bincen Tanjungpinang Rp 110 ribu sekilo bikin warga galau. Batam.Tribunnews.Com. <https://batam.tribunnews.com/2024/03/14/harga-cabai-di-pasar-bincen-tanjungpinang-rp-110-ribu-sekilo-bikin-warga-galau>
- Siregar, I. R. (2023). Analisis peran dinas perindustrian perdagangan energi dan sumber daya mineral provinsi Sumatera Utara dalam menjaga stabilitas harga bahan pokok di pasar. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3, 6351–6357. <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/4069%0Ahttp://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/download/4069/3060>
- Soekanto, S. (2009). *Sosiologi: Suatu pengantar* (Edisi baru). Rajawali Pers.
- Tri Lestari, S. (2022). Analisis peran dinas koperasi dan perdagangan dalam menjaga stabilitas harga bahan pokok. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen (JIKEM)*, 2(1), 374–381.
- Zulaeka, C. A., Susanti, D. R., Maharani, F. N., & Santoso, A. P. A. (2024). Peran pemerintah desa terkait penanggulangan permasalahan kenaikan harga beras di masyarakat Kelurahan Jetis Cindy. *Jurnal Ilmu Hukum, Sosial, dan Humaniora*, 2, 1–7. [http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB 2.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB%202.pdf)